

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan yang selanjutnya yakni mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang di antaranya sebagai berikut:

#### **1. Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MTs Negeri 2 Tulungagung.**

Salah satu Kegiatan dari Manajemen Peserta didik yang paling awa adalah Penerimaan Peserta Didik Baru. Seluruh lembaga pendidikan tentunya melaksanakan kegiatan ini setiap tahun ajaran baru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Badrudin dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik” menjelaskan bahwa:

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam penerimaa peserta didik baru yaitu kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, dan prosedur penerimaan peserta didik baru.<sup>1</sup>

Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru harus diatur sedemikian rupa agar bisa terstruktur, terarah dan bisa berjalan dengan lancar hingga selesai. Selain itu perlu juga adanya sistem pelaksanaan PPDB yang jelas sesuai dengan petunjuk teknis dari Kemenag. Seperti halnya dalam buku yang

---

<sup>1</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta...*, hal.37-39

berjudul “Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi” karya Nurhattati Fuad dijelaskan bahwa:

Penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui kegiatan pendaftaran dan seleksi. Dalam aktivitas pendaftaran, harus menggambarkan penetapan jadwal pendaftaran, mekanisme pendaftaran dan segenap persyaratan, serta kepanitiaan. Kegiatan seleksi diadakan apabila jumlah pendaftar melebihi daya tampung yang tersedia. Hasil seleksi selanjutnya diumumkan dan dilakukan pendaftaran ulang.<sup>2</sup>

Sistem yang dimaksud di sini menunjuk pada cara penerimaan peserta didik baru. Di MTs Negeri 2 Tulungagung sendiri sistem penerimaan peserta didik baru yaitu dengan sistem seleksi baik untuk program unggulan maupun reguler. Dalam hal ini sistem penerimaan peserta didik baru seperti yang dijelaskan oleh Badudin dalam bukunya “Manajemen Peserta Didik” sebagai berikut:

Adapun sistem penerimaan peserta didik yang pertama adalah menggunakan sistem promosi sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan seleksi, tetapi diterima begitu saja (tidak ada yang ditolak). Sistem tersebut terjadi pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sistem seleksi digolongkan menjadi beberapa macam antara lain adalah seleksi berdasarkan nilai UN, berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan, berdasarkan hasil tes masuk.<sup>3</sup>

Selain adanya sistem yang jelas, Panitia PPDB MTs Negeri 2 Tulungagung juga memiliki kriteria peserta didik yang akan diterima nantinya. Tentunya mengharapkan bisa mendapatkan peserta didik yang tidak memiliki latar belakang yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Badrudin dalam bukunya “Manajemen Peserta Didik” sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Nurhattati, *Manajemen Pendidikan...*, hal.41.

<sup>3</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta...*, hal.37-39

Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang diterima sebagai peserta didik baru. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik. Pertama kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*) yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*) yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah.<sup>4</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru juga harus ada prosedur yang sistematis. Perlu ada aturan yang menjadi pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru agar hasilnya nanti bisa sesuai dengan visi dan misi lembaga. Buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan di Sekolah” Karya Basilius R. Werang menjelaskan bahwa:

Prosedur penerimaan peserta didik baru antara lain yaitu pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru

a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

Panitia ini dibuat oleh pimpinan sekolah atau madrasah dengan tugas utama sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penyaringan atau seleksi masuk berdasarkan acuan patokan dan acuan norma
- 2) Mengadakan pengumuman penerimaan.
- 3) Mendaftar kembali (daftar ulang) bagi calon peserta didik yang sudah diterima
- 4) Melaporkan hasil pekerjaannya kepada pimpinan sekolah.

b. Penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru

Untuk membantu kelancaran kinerja panitia penerimaan peserta didik baru, pimpinan sekolah atau madrasah berkewajiban menetapkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik baru. Persyaratan yang dimaksud antara lain persyaratan usia dan persyaratan administratif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal.37-39.

<sup>5</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan...*, hal.41.

## **2. Pengelolaan Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MTs Negeri 2 Tulungagung.**

Pengelolaan proses pembelajaran merupakan upaya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yang nantinya dapat mempengaruhi peningkatan kualitas peserta didik. Di MTs Negeri 2 Tulungagung upaya pengelolaannya dilakukan secara optimal pada pengaturan dan pengelolaan terhadap proses pembelajaran. Buku dengan judul “Esensi Manajemen Pendidikan Islam” karya Sulistyorini dan Fathurrohman menjelaskan bahwa:

Pada tahapan ini dilakukan pengaturan dan pengelolaan penuh terhadap proses pembelajaran. Pihak pengelola kesiswaan yakni waka kurikulum dan waka kesiswaan bekerjasama setidaknya mempersiapkan langkah lanjutan. Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh, yaitu:

- a. Pengelompokan peserta didik secara homogen dan heterogen.
- b. Penentuan program belajar.
- c. Penentuan jadwal pelajaran sekaligus kelas peserta didik.
- d. Pembinaan disiplin dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Penentuan kenaikan kelas atas nilai prestasi belajar<sup>6</sup>

Proses pembelajaran di MTS Negeri 2 Tulungagung bukan hanya terpaku pada penyampaian materi saja. Para guru MTs Negeri 2 Tulungagung selain menyampaikan pelajaran juga menyisipkan beberapa motivasi untuk parapeserta didik. Motivasi ini diberikan agar komunikasi antara guru dan peserta didik bisa terjalin dengan baik yang nantinya peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini seperti yang diungkapkan

---

<sup>6</sup> Sulistyorini dan Fathurrohman, *Esensi Manajemen...*, hal.172.

oleh Sri Minarti dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri” dijelaskan bahwa:

Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Kegiatan mengajar pada esensinya adalah membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Dengan landasan tersebut, proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik. Oleh karena itu, penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Guru-guru di MTs Negeri 2 Tulungagung tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar. Tetapi dengan metode yang lebih menyenangkan dan membuat peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk aktif ketika pembelajaran berlangsung. Melatih peserta didik untuk aktif merupakan penerapan dari metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning*) sesuai dengan penjelasan Nelfiyanti dan Didi Sunardi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pelajaran Al - Islam II di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta” bahwa:

Problem Based Learning merupakan metode yang berfokus kepada identifikasi permasalahan serta penyusunan kerangka analisis dan pemecahan. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, banyak kerja sama dan interaksi, mendiskusikan hal-hal yang tidak atau kurang dipahami serta berbagi peran untuk

---

<sup>7</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hal.170.

melaksanakan tugas dan saling melaporkan. PBL adalah suatu yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari mata pelajaran.<sup>8</sup>

Upaya guru dalam membina peserta didik agar ketika proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif adalah mengajar dengan penuh kasih sayang. Menganggap peserta didik sebagai anak sendiri, sebagai teman sehingga peserta didik bisa lebih terbuka terhadap gurunya. Pada kesehariannya tidak pernah juga menggunakan cara kekerasan dalam menegur peserta didik yang melakukan kesalahan. Tetapi lebih menegurnya dengan memberikan motivasi-motivasi dengan bahasa yang lembut dan sopan. Upaya-upaya tersebut dalam rangka mengoptimalkan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik agar nantinya mereka bisa berkembang potensinya. Buku yang berjudul yang berjudul “Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri” karya Sri Minarti menjelaskan bahwa:

Sekolah juga dituntut untuk membina, membimbing, serta mengembangkan kegiatan peserta didik yang bersifat edukatif dan sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik. Artinya, pada tataran yang demikian sekolah dikatakan sebagai system. Maka, seharusnya menghasilkan *output* atau lulusan yang dapat di jamin kepastiannya. *Output* sekolah pada umumnya diukur dari tingkat kinerjanya. Kinerja sekolah adalah pencapaian atau prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses persekolahan. Kinerja sekolah diukur dari efektivitasnya, kualitasnya, produktivitasnya,

---

<sup>8</sup> Nelfiyanti dan Didi Sunardi, “Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pelajaran Al - Islam II di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, E-Journal” dalam <http://journal.uad.ac.id/index.php/Spektrum/article/download/6185/3289> diakses 29 April 2019, hal.112.

efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, surplusnya, dan moral kerjanya.<sup>9</sup>

Sri Minarti juga menyampaikan bahwa:

proses kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) dapat mewujudkan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah atau madrasah.<sup>10</sup>

### **3. Pengembangan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MTs Negeri 2 Tulungagung.**

Pengembangan peserta didik merupakan upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki sejak lahir. Peserta didik disekolahkan karena memang agar potensi tersebut bisa berkembang dan bisa menjadi peserta didik yang berkualitas. Di MTs Negeri 2 Tulungagung peserta didik dikembangkan potensinya melalui pembelajaran di kelas dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Muhasim dalam Jurnal Penelitiannya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Profesional dalam Praktik” dijelaskan bahwa:

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Peserta didik memerlukan bimbingan, arahan, dan petunjuk secara konsisten terhadap arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek, melainkan harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan. Karena hal ini dilakukan

---

<sup>9</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hal.170.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.155.

dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Dalam upaya pengembangan peserta didik, guru dan pihak kesiswaan melibatkan peserta didik dalam layanan-layanan yang diberikan oleh madrasah. Layanan ini meliputi layanan kesehatan, layanan konseling, layanan perpustakaan dan layanan ekstrakurikuler. Dalam bukunya Andang yang berjudul “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah” diungkapkan bahwa:

Pengembangan peserta didik mencakup dua aspek penting yakni keterlibatan peserta didik dalam kehidupan sekolah dan layanan-layanan yang diberikan dalam rangka pengembangan kapasitas peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan di sekolah atau madrasah mempunyai relevansi dengan prestasi akademiknya. Pembelajaran hanya mungkin terjadi apabila peserta didik mempunyai pandangan yang positif terhadap sekolahnya dan peranan mereka di dalamnya.<sup>12</sup>

Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari Badrudin dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik” dijelaskan bahwa:

Pengembangan terhadap peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan yang diperlukan peserta didik di sekolah atau madrasah meliputi layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kesehatan, dan layanan ekstrakurikuler.<sup>13</sup>

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan MTs Negeri 2 Tulungagung tentunya dapat mengembangkan potensi diri peserta didik. Selain peserta didik mengembangkan diri di kelas tetapi juga

---

<sup>11</sup> Muhasim, “Manajemen Peserta Didik Profesional Dalam Praktik” Vol. VI, No 1, dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/palapa/article/download/3270/2393>, diakses 12 Desember 2018, hal.172.

<sup>12</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan...*, hal.72..

<sup>13</sup> Badrudin, *Manajemen ...*, hal.59-61



mendapatkannya di luar kelas. Dalam buku yang berjudul “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah” karya Andang dijelaskan bahwa:

Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan sekolah/madrasah atau dengan melatih mereka untuk bertanggungjawab, berarti guru berusaha menumbuhkan pada diri peserta didik rasa integritas dan loyalitas terhadap sekolahnya. Bentuk keterlibatan peserta didik bisa bermacam-macam, tetapi secara umum meliputi penyusunan program kegiatan kokurikuler dan penyusunan kebijakan sekolah/madrasah.<sup>14</sup>

Peserta didik lebih bisa optimal mengembangkan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Banyak sekali ekstrakurikuler yang ditawarkan di MTs Negeri Tulungagung. Salah satunya ekstrakurikuler wajib yakni Pramuka juga sering menorehkan prestasi di bidangnya. Ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program kurikulum yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Seperti yang diungkapkan Siti Ubaidah dalam Jurnal Penelitiannya yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah” dijelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi-potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik. Baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan...*, hal.72.

<sup>15</sup> Siti Ubaidah, “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, E-Journal”, dalam <http://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningka.pdf>, hal.153. diakses 18 Desember 2018

Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan ilmu-ilmu yang didapatkan pada saat kegiatan kurikuler (pembelajaran). Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Siti Ubaidah dalam Jurnal Penelitiannya yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah” diungkapkan bahwa:

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kegiatan kurikuler (pembelajaran di kelas) yakni mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik. Selain itu mengasah keterampilan peserta didik melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.<sup>16</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan lebih pesat perkembangannya daripada peserta didik yang hanya ikut pembelajaran di kelas. Karena dengan wadah yang disediakan dan didukung penuh oleh madrasah bisa dimanfaatkan peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.153.